

Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP tentang DAGUSIBU Obat melalui Edukasi Interaktif Terstruktur

Meliyana Perwita Sari*¹, Tya Muldiyana², Akhmad Aniq Barlian³,
^{1,2,3}Diploma III Farmasi Universitas Harkat Negeri
e-mail: *¹melivana2006@gmail.com, ²tya_muldiyana@yahoo.com,
³aniq.barlian@poltektegal.ac.id

Abstrak

Pengetahuan adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan, terutama dalam pemahaman tentang obat-obatan. Banyak orang kesulitan memahami instruksi penggunaan obat dan efek sampingnya, serta dampak lingkungan dari pembuangan obat yang tidak benar. Meningkatkan literasi obat, memberikan informasi yang jelas, dan memastikan akses mudah ke layanan kesehatan dapat membantu mengatasi masalah ini. Pengetahuan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) di kalangan remaja masih minim. Mereka sering tidak membedakan jenis obat dan tidak tahu cara penyimpanan serta pembuangan obat yang benar. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tentang teknik DAGUSIBU, terutama di kalangan remaja, seperti yang dilakukan di SMP Negeri 5 Tegal. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU obat dengan benar di SMP Negeri 5 Tegal. Kegiatan di SMP Negeri 5 Tegal meliputi pre-test, penjelasan materi DAGUSIBU, tanya jawab, praktek penyimpanan dan pembuangan obat, serta post-test, dan terakhir dokumentasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24-25 Juni 2024 secara tatap muka dan dihadiri 33 peserta. Kegiatan ini juga dilakukan komunikasi dua arah. Serta ditampilkan paparan slide tentang DAGUSIBU obat yang benar dan praktik penyimpanan obat. Di akhir sesi juga dilakukan sesi tanya jawab. Kami berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan penyakit degeneratif. Hal ini dilihat dari hasil pre dan post test yang meningkat hingga 17,57% oleh para peserta PKM.

Kata kunci: DAGUSIBU, penyimpanan obat, obat swamedikasi

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan, dalam hal ini pengetahuan dan pemahaman yang terbatas tentang obat-obatan membuat orang kesulitan dalam memahami instruksi penggunaan obat dan potensi efek sampingnya[8]. Beberapa orang mungkin tidak menyadari dampak lingkungan dari pembuangan obat yang tidak benar, seperti membuangnya begitu saja ke tempat sampah tanpa merusaknya dari kemasan primernya, sediaan cairan yang tidak dilakukan proses pengenceran sebelumnya sehingga membuat berbagai macam masalah[9]. Dalam hal ini meningkatkan literasi obat, memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti, serta memastikan akses yang mudah ke layanan kesehatan dapat membantu mengatasi beberapa masalah tersebut[2].

Pengetahuan tentang DAGUSIBU dikalangan remaja saat ini tergolong minim, mereka hanya menganggap bahwa apotek ataupun toko obat merupakan tempat mendapatkan obat, apakah itu golongan obat bebas, bebas terbatas, maupun obat keras, mereka menganggap tidak ada perbedaan diantara keduanya[6]. Selain itu pengetahuan tentang penyimpanan obat masih sangat minim mereka dapatkan, mereka menganggap penyimpanan obat dalam bentuk sirup harus disimpan di lemari pendingin[10]. Kebiasaan ini masih saja terjadi, untuk pembuangan obat yang memiliki cara tersendiri juga masih minim diketahui dikalangan remaja, sehingga

perlu dilakukan sosialisasi terhadap teknik DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) dikalangan remaja [1]. Dalam hal ini dilakukan terhadap siswa-siswa SMP Negeri 5 Tegal.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat dengan baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama DAGUSIBU (DApatkan-GUanakan-SImpan-BUang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang konsen terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan dimanapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat dengan baik dan benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai; menghindari penyalahgunaan obat; dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan obat yang salah[5]. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan obat dengan benar yaitu dengan memperhatikan penggolongan obat, memperhatikan peringatan yang ada di brosur dan kemasan dan tentunya dengan memperhatikan tanggal kadaluarsa obat[1].

Gunakan obat secara benar berarti gunakan obat sesuai dengan aturan yang tertera pada wadah atau etiket, tanyakan pada Apoteker jika masih bingung. Ada beberapa ketentuan dalam menggunakan obat khususnya penggunaan pada saat berpuasa, misalnya 4x1 saat puasa berarti obat yang diminum empat kali sehari pada saat puasa dapat diminum dengan rentang waktu 4 jam sekali yaitu saat sahur, saat berbuka puasa, jam 10-11 malam dan jam 01.00 dini hari[11]. Simpan obat dengan benar dapat melakukannya dengan cara tidak melepas etiket pada wadah obat karena tercantum nama, cara penggunaan, dan informasi penting lainnya. Perhatikan dan ikuti aturan penyimpanan pada kemasan, simpan obat dalam kemasan asli dan wadah tertutup rapat, letakkan obat jauh dari jangkauan anak-anak, tidak menyimpan obat dalam mobil dalam jangka waktu lama karena suhu tidak stabil dalam mobil dapat merusak obat dan perhatikan tanda-tanda kerusakan obat dalam penyimpanan, misalnya adanya perubahan warna, bau dan penggumpalan[4].

Tahapan terakhir dalam konsep DAGUSIBU adalah membuang obat dengan benar. Setiap bentuk sediaan obat memiliki teknik pembuangan tersendiri agar tidak mencemari lingkungan. Sebagai contoh, untuk obat dalam bentuk kapsul, isi kapsul sebaiknya dikeluarkan dari cangkangnya, kemudian dilarutkan dalam air sebelum dibuang ke saluran air secara aman[3].

Pemilihan SMP Negeri 5 Tegal sebagai lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat didasarkan pada lokasi sekolah ini terletak di wilayah padat penduduk di Kota Tegal, yang memungkinkan jangkauan edukasi tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga secara tidak langsung menjangkau keluarga dan masyarakat sekitar melalui penyebaran informasi oleh siswa. Selain itu, siswa SMP merupakan kelompok usia remaja awal yang sedang berada dalam fase pembentukan kebiasaan dan perilaku hidup sehat, sehingga sangat ideal untuk diberikan edukasi mengenai penggunaan obat secara rasional dan bertanggung jawab. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta tenaga kesehatan sekolah, ditemukan bahwa pengetahuan siswa terhadap konsep DAGUSIBU masih sangat terbatas. Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh keterbukaan pihak sekolah terhadap program edukatif dan kolaboratif, sehingga mempermudah proses pelaksanaan kegiatan secara efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan ini berupa pemberian informasi kepada siswa mengenai cara mendapatkan obat yang benar, menggunakan obat secara tepat, menyimpan obat dengan baik, serta membuang limbah obat tanpa mencemari lingkungan. Seluruh materi disampaikan secara langsung melalui metode tatap muka agar siswa lebih mudah memahami dan berinteraksi selama sesi edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tegal sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan sejak usia dini.

Kegiatan hari pertama di SMP Negeri 5 Tegal diawali dengan pembagian *pre-test* kepada siswa, dilanjutkan dengan penjelasan dan pemaparan materi mengenai DAGUSIBU

(Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Pada akhir sesi, diadakan sesi tanya jawab interaktif dan pembagian *doorprize* untuk meningkatkan antusiasme peserta. Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan praktik cara penyimpanan dan pembuangan obat di rumah, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan contoh obat-obatan untuk disortir ke dalam tempat penyimpanan yang benar. Setelah itu, dilakukan perwakilan praktik tentang cara pembuangan limbah obat yang tepat sesuai prosedur. Di akhir kegiatan, dilakukan *post-test* dan dokumentasi sebagai bagian dari evaluasi. Selanjutnya, akan dihitung persentase kenaikan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa pada tanggal 24-25 Juni 2024 bertempat di SMPN 5 Tegal. Kegiatan ini diawali dengan melakukan permohonan kegiatan PkM terkait perizinan melakukan kegiatan dan menentukan waktu kegiatan. Adapun kegiatan tersebut juga menentukan peserta dan jumlah peserta yang akan diikuti dalam kegiatan.

Pada saat tanggal 24 Juni 2024 jam 07.30 dilakukan persiapan ruangan dan pemasangan benner. Setelah itu jam 08.00 peserta atau siswa SMPN 5 Tegal hadir dengan jumlah peserta 33 siswa dan sebagian perwakilan guru SMP Negeri 5 Tegal. Setelah itu, siswa diberikan soal *pre-test* untuk dikerjakan. Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.



Gambar 1. Siswa Mengerjakan *Pre-Test*

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi DAGUSIBU yang diberikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Penyuluhan ini disampaikan secara langsung melalui pertemuan tatap muka di aula SMP Negeri 5 Tegal. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan komunikasi dua arah agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Saat praktik penyimpanan obat, siswa diminta untuk maju ke depan dan menyortir obat-obatan berdasarkan suhu penyimpanan yang sesuai, yakni antara suhu ruang dan suhu dingin. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hasil praktik menunjukkan bahwa penilaian siswa sangat baik, karena seluruh obat telah dikelompokkan dan disimpan dengan tepat sesuai ketentuan.



Gambar 3. Praktik Penyimpanan Obat

Di akhir sesi, juga dilakukan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit ringan, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,57% antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pada *pre-test*, nilai peserta berkisar antara 60 hingga 80, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 80 hingga 100, menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti sesi edukasi.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Pembagian Doorprize

Secara spesifik, penyuluhan ini juga mencakup informasi praktis mengenai cara penyimpanan obat yang tepat, seperti obat-obatan yang harus disimpan pada suhu ruang (misalnya tablet, kapsul, atau sirup tertentu) serta obat-obatan yang memerlukan penyimpanan di suhu dingin dalam lemari pendingin (seperti beberapa jenis antibiotik cair, insulin, dan obat tetes mata). Sebelum pelatihan, pengetahuan siswa mengenai cara penyimpanan obat masih terbatas dan belum sesuai dengan pedoman yang benar. Namun, setelah pelatihan diberikan, terjadi peningkatan pemahaman, yang terlihat dari adanya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, penyuluhan mengenai DAGUSIBU terbukti memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, kesehatan, dan keselamatan siswa di SMP Negeri 5 Tegal.

4. KESIMPULAN

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tegal menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan dan terlaksana dengan baik. Respon yang diberikan oleh para siswa juga sangat positif, ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab serta peningkatan pengetahuan. Hal ini dibuktikan oleh kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 17,57%.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh tim pelaksana antara lain adalah perlunya alokasi dana yang berkelanjutan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terus dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, peningkatan jumlah sponsor juga diperlukan untuk menunjang kegiatan agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Tidak kalah penting, monitoring terhadap kegiatan penyuluhan juga perlu dilakukan untuk evaluasi dan perbaikan pada tahap selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Harapan Bersama atas dukungan finansial dan kontribusi lainnya yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada pihak SMP Negeri 5 Tegal yang telah bersedia menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, E. J., dan Hidayati, I. R. 2021. Edukasi Dagusibu dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil). *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3).
- [2] Dominica, D., Pertiwi, R., dan Triawan, D. A. 2021. Penyuluhan tentang Dagusibu pada Anggota PKK di Kecamatan Singaran Pati Kelurahan Lingkar Timur, Kota Bengkulu. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.25077/logista.5.1.166-172.2021>.
- [3] Ervianingsih, E., Hurria, H., Astari, C., Zahran, I., Mursyid, M., dan Samsi, A. S. 2020. Pengabdian Kefarmasian “Ayo Buang Sampah Obat” di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.381>.
- [4] Kurniawan, A. H., Cartika, H., dan Elisya, Y. 2021. Peningkatan Pengetahuan terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Jurnal Abdimas PHB: Vol.4, No.1*, 85-94.
- [5] Kusuma, Tiara Mega., Lutfiyati, Heni dan Wardani, Septie. 2017. Pendampingan Siswa SMAN 1 Mertoyudan Sebagai Apoteker Sebaya dalam Pemanfaatan Herbal dan Sosialisasi Dagusibu. *Community Empowerment: Vol. 2 No. 2*, 63-67.
- [6] Pujiastuti, A., dan Kristiani, M. 2019. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1). <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>.
- [7] Prihatini, A., & Suryani, L. (2019). *Efektivitas Program Edukasi DAGUSIBU pada Ibu Rumah Tangga di Desa Cempaka*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(3), 112-120. doi:10.7890/jpk.v9i3.7890.
- [8] Rahmat Ismail, Moh. Perdana M. Mo’o, dan Abulkhair Abdullah. 2022. Pelatihan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4). <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v3i4.88>.
- [9] Rasdianah, N., dan Uno, W. Z. 2022. Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak atau *Expire Date* dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1.
- [10] Sari, O. M., Anwar, K., dan Putri, I. P. 2021. Tingkat Pengetahuan dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat di Rumah pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2).
- [11] Stiani, S. N., Yusransyah, Y., Addini, S., Halimatusyadiah, L., Fathiyati, F., Rizqi, S. M., Rahayu, D. I. S., dan Safitri, H. D. 2023. Edukasi Penggunaan Obat pada Bulan Ramadhan Ditinjau dari Segi Kesehatan dan Islam di SMK Babunajah Pandeglang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(3). <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.486>.